

**MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN COOKING CLASS BERBASIS MAKANAN BUDAYA
JAMBI DI TK ISLAM AL AZHAR 57 JAMBI**

Amanah Sholeha¹, Hendra Sofyan², Uswatul Hasni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

¹ amanahsholeha03@gmail.com , ² hendrasofyanpau@gmail.com ,

³uswatulhasni@unja.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of interpersonal intelligence among 5–6-year-old children at AL AZHAR 57 Islamic Kindergarten in Jambi. Based on the results of observations, there are still children who are unable to take responsibility, do not socialize well with their peers, and are hesitant to express their opinions and cooperate in group activities. This study aims to improve the interpersonal intelligence of children in Group B through a cooking class based on Jambi's cultural cuisine at AL AZHAR 57 Islamic Kindergarten in Jambi. This study is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model, which consists of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research was conducted at AL AZHAR 57 Islamic Kindergarten in Jambi. The population in this study consisted of 35 children, with a sample of 22 children from Group B. The instrument used was an observation sheet to monitor the development of the children's interpersonal intelligence during the cooking class based on Jambi's cultural cuisine. The results of the study indicate that the children's interpersonal intelligence prior to the intervention was in the "beginning to develop" category, at a rate of 30.59%. After implementing the Jambi cultural food-based cooking class activities over three cycles, the children's interpersonal intelligence improved at each session, reaching 83.13% in the "very well developed" category. Thus, the Jambi cultural food-based cooking class activities were proven to improve the interpersonal intelligence of Group B children at AL AZHAR 57 Islamic Kindergarten in Jambi.

Keywords: *Cooking Class, Jambi's Traditional Cuisine, Interpersonal Intelligence*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK Islam AL AZHAR 57 Jambi. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat anak yang belum mampu bertanggung jawab, kurang membaur dengan teman, serta belum berani menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B melalui kegiatan cooking class berbasis makanan budaya Jambi di TK Islam AL AZHAR 57 Jambi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di TK Islam AL AZHAR 57 Jambi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 anak, dengan sampel penelitian sebanyak 22 anak kelompok B. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengamati perkembangan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan cooking class berbasis makanan budaya Jambi berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak sebelum diberikan tindakan berada pada kategori mulai berkembang dengan persentase 30,59%. Setelah diterapkan kegiatan cooking class berbasis makanan budaya Jambi selama III siklus, kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai 83,13% dengan kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian, kegiatan cooking class berbasis makanan budaya Jambi terbukti dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Islam AL AZHAR 57 Jambi.

Kata Kunci: Cooking Class, Makanan Budaya Jambi, Kecerdasan Interpersonal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia. Dalam pendidikan inilah semua pengetahuan dan keterampilan anak dibentuk. Untuk itu, setiap warga negara wajib menempuh jenjang pendidikan mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi (Laksana, dkk 2019). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan seluruh potensi manusia. Salah satu pendidikan yang dapat memberikan bimbingan pengajaran serta latihan terprogram dalam mempersiapkan peserta didik dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya yaitu dimulai dari pendidikan anak usia dini (Suryana, 2021).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar bagi setiap anak mulai dari lahir sampai usia enam tahun. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pasal 1 tentang Kurikulum 2014 Pendidikan Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat menjadi PAUD, merupakan upaya dalam membina anak sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut (Susanto, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik (Sofyan, 2018). Pengembangan kecerdasan dan intelegensi sangat penting dikembangkan sejak dini untuk mendukung kehidupannya dimasa yang akan datang. Konsep kecerdasan Howard Gardner yang disebut dengan Multiple Intelligences. Multiple Intelligences meliputi kecerdasan visual spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Salah satu kecerdasan yang penting dalam aspek perkembangan sosial anak adalah kecerdasan interpersonal (Mubarak et al., 2022).

Kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam kehidupan dan aktivitas sehari-hari. Kecerdasan interpersonal yang ada dalam diri anak perlu untuk diberikan stimulasi supaya anak dapat memasuki kehidupan yang lebih luas mengingat bahwa kecerdasan ini sangat berkaitan dengan kehidupan sosial. Sejalan dengan pendapat Kurniasih (2021) bahwa kecerdasan interpersonal penting untuk ditingkatkan pada masa usia dini karena bermanfaat bagi mereka hingga dewasa agar mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.

Waluyo dalam Ginting, Harun & Nurmaniah (2022) juga berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah anak yang mempunyai kemampuan untuk berhubungan

dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia dapat merasakan secara emosional baik tempramen, suasana hati, maksud serta kehendak orang lain. Hal ini selaras dengan pendapat Setiawan, (2024) bahwa kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kecakapan yaitu 1) Kemampuan untuk berempati pada orang lain; 2) kemampuan mengorganisasi sekelompok menuju suatu tujuan bersama; 3) Kemampuan memahami, membaca pikiran orang lain; 4) Kemampuan berteman dan berinteraksi sosial.

Kecerdasan interpersonal pada anak usia dini adalah kemampuan memahami, berinteraksi, dan mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain (Rindiani, Sumarno & Dwijiyanti (2024). Meskipun mungkin terlihat sederhana, kemampuan ini sangat penting karena membentuk dasar bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Mendorong perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini melibatkan lingkungan yang mendukung, interaksi positif dengan orang dewasa dan teman sebaya, serta model peran yang baik dalam hubungan sosial. Melalui pengalaman belajar yang beragam dan mendukung, anak-anak dapat memperoleh dan memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang penting ini (Amriani & Halifah, 2024).

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sumardi & Mulyadi

(2020) penelitian di laksanakan di kelompok B pada TK Artanita Al-Khoeriyah pada usia 5-6 tahun ditemukan permasalahan, dalam perkembangan kecerdasan interpersonal anak bahwa pembelajaran yang dilakukan di sana masih teoritis, metode yang diterapkan tidak menarik sehingga masih ada anak yang diam dan tidak terbangun interaksi pada saat pembelajaran, anak lebih suka bermain secara sendiri-sendiri, bermain dengan kelompok tertentu saja, anak belum mau bekerja sama dengan teman yang lain atau memilih dan mengakibatkan tidak adanya interaksi ataupun kerja sama antar anak.

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13-18 Januari 2025 di AL AZHAR 57 Jambi, bahwasanya kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun secara keseluruhan belum berkembang dengan optimal. Dari 22 anak ada 6 anak yang belum bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri ketika diberikan tugas oleh gurunya, itu artinya sekitar 46% anak belum bisa bertanggung jawab, sementara itu ada 4 anak atau 31% yang belum mau membaur atau membedakan teman sebayanya, ada 3 anak atau sekitar 23% yang belum mau memberikan pendapatnya dan belum mampu bekerja sama saat belajar berdiskusi dengan teman sebayanya.

Fakta di atas terjadi karena selama ini metode pembelajaran yang diterapkan di sana belum adanya metode khusus untuk menstimulasi kecerdasan interpersonal. Berpijak pada uraian tersebut sebetulnya

banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak di dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatai permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan suatu kegiatan pembelajaran guna menstimulasi kecerdasan interpersonal anak agar berkembang dengan optimal yaitu dengan kegiatan cooking class, kegiatan cooking class ini bisa memberikan dampak positif dalam menstimulasi kecerdasan interpersonal anak dan kegiatan ini juga belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan memasak memiliki dampak positif, diantaranya adalah anak mendapatkan pengetahuan mengenai kegiatan yang dilakukan, bahan yang digunakan serta manfaat yang didapat dari bahan yang diolah. Sederhananya, anak menambah pengetahuan tanpa disadarinya karena kegiatan yang melibatkan anak memberikan kesenangan. Ketika anak memahami kegiatan yang telah dilakukannya anak dapat dengan mudah untuk menceritakan kembali kegiatan tersebut (Suci, Hayati & Oktariana (2021).

Sejalan dengan penelitian Utami & Azmi (2024) yang mengatakan bahwa kegiatan fun cooking class merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 Tahun. Kegiatan ini dapat membuat anak menjadi mandiri, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan serta bekerjasama dengan teman sebaya.

Cooking Class merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dinikmati langsung oleh anak yang bisa memasukkan unsur budaya didalamnya, yaitu Cooking Class makanan budaya Jambi.

Dengan demikian mengenalkan anak budaya lokal tidak berarti hanya semata-mata untuk mempertahankan budaya. Dengan mengenalkan budaya lokal, anak berkesempatan mengembangkan berbagai karakter baik yang membentuk identitas pribadinya (Cacciatore et al., 2024; Auliya Maghribi et al., 2024). Identitas pribadi yang telah terbentuk pada anak, akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh anak di dalam hubungan sosialnya yang sangat diperlukan dalam mempelajari kecerdasan interpersonal (Hura, Samawi & Astuti (2023).

Berdasarkan penjelasan dan masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Cooking Class Berbasis Makanan Budaya Jambi Di TK AL AZHAR 57 Jambi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi

(reflection). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025 di TK Islam Al Azhar 57 Jambi. Populasi penelitian berjumlah 35 anak kelompok B yang terdiri atas kelas B1 dan B2, sedangkan sampel penelitian berjumlah 22 anak kelompok B1 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena menunjukkan karakteristik kecerdasan interpersonal yang masih perlu dikembangkan secara optimal.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan kecerdasan interpersonal anak selama kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi berlangsung. Tindakan penelitian dilaksanakan secara bersiklus melalui kegiatan *cooking class* yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bekerja sama, berinteraksi, bertanggung jawab, dan berkomunikasi

dengan teman sebaya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 76% anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

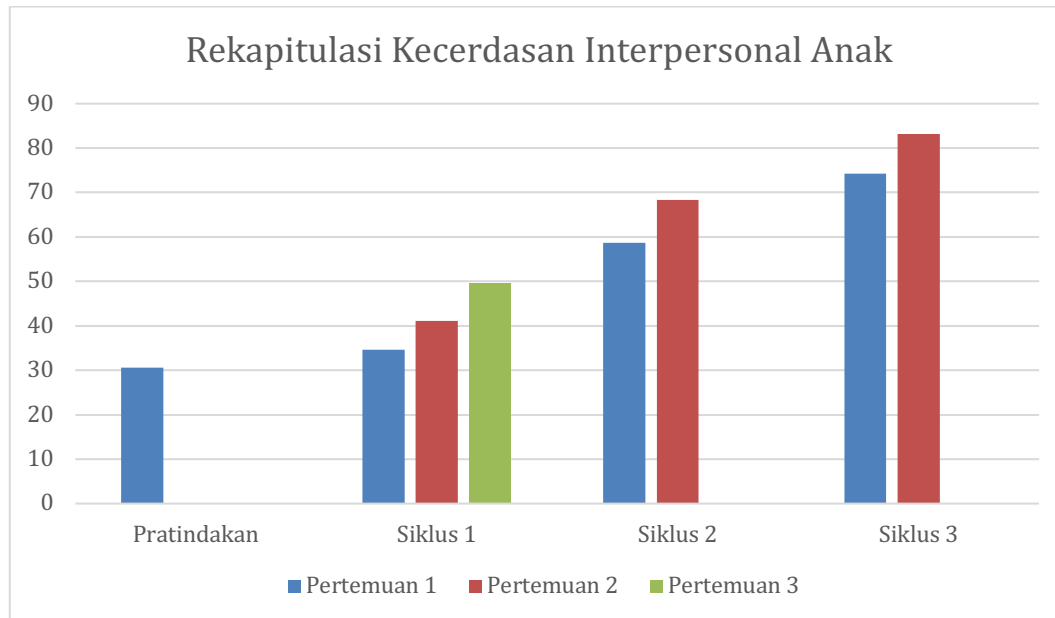
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga siklus tersebut dapat dilihat adanya peningkatan cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak dalam *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi sehingga penelitian ini di akhiri pada siklus ketiga dengan 7 kali pertemuan di TK AL AZHAR 57 Jambi dengan peningkatan persentase perkembangan yang cukup berarti hal ini dapat terungkap dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Kecerdasan Interpersonal Anak

NO.	Tahapan	Persentase	Keterangan
1.	Pra Tindakan	30,59	Mulai Berkembang
2.	Siklus I pertemuan I	34,62	Mulai Berkembang
3.	Siklus I pertemuan II	41,08	Mulai Berkembang
4.	Siklus I pertemuan III	49,65	Mulai Berkembang
5.	Siklus II pertemuan I	58,65	Berkembang Sesuai Harapan
6.	Siklus II Pertemuan	68,36	Berkembang Sesuai

	II		Harapan
7.	Siklus II pertemuan I	74,30	Berkembang Sangat Baik
8.	Siklus II Pertemuan II	83,13	Berkembang Sangat Baik



Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Gambar di atas menunjukkan data bahwa hasil tindakan guna meningkatkan kecerdasan interpersonal anak melalui *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi pada siklus I pertemuan 1 sebesar 34,62%, pertemuan 2 sebesar 41,08% dan meningkat menjadi 49,65% pada pertemuan 3. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 58,65% dan pertemuan 2 sebesar 68,36%. Pada Siklus III pertemuan 1 sebesar 74,30% dan pada pertemuan 2 Kecerdasan Interpersonal anak mengalami peningkatan, yang cukup signifikan yakni 83,13% sehingga termasuk dalam kategori “Berkembang Sangat Baik” atau BSB.

Dari hasil perolehan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

cooking class berbasis makanan budaya Jambi dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun kelompok B di TK TK AL AZHAR 57 Jambi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK AL AZHAR 57 Jambi diperoleh hasil yaitu Kecerdasan Interpersonal anak meningkat secara bertahap. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kegiatan pembelajaran anak dengan menerapkan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi.

Kegiatan pada tahap pratindakan menunjukkan bahwa Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-

6 tahun pada anak di TK AL AZHAR 57 Jambi memiliki rata-rata persentase sebanyak 30,59%. Berdasarkan hasil kegiatan pratindakan tersebut, dapat disimpulkan anak masih belum mampu menunjukkan Kecerdasan Interpersonal sesuai dengan standar perolehan Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun dalam Kemendikbud tahun 2015. Pada kegiatan pratindakan, peneliti belum menerapkan kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pratindakan berupa kegiatan permainan balok dengan menyusun balok menjadi rumah sesuai warnanya.

Pada saat pembelajaran terlihat bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Anak masih belum mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri ketika diberikan tugas oleh guru. Selain itu, anak juga belum mau membaur dan masih membedakan teman sebayanya. Selanjutnya, anak belum berani memberikan pendapat dan belum mampu bekerja sama saat belajar berdiskusi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut terlihat ketika anak bermain balok, karena kegiatan bermain balok belum sepenuhnya mampu menstimulasi perkembangan kecerdasan interpersonal anak, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, komunikasi, dan interaksi sosial dengan teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengusulkan suatu kegiatan pada pertemuan berikutnya berupa kegiatan pembelajaran untuk

meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di TK AL AZHAR 57 Jambi melalui kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi.

Kegiatan pada siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuannya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Kegiatan pada siklus I sudah mulai menerapkan kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi. Pada siklus I pertemuan ke-1 mendapatkan rata-rata 34,62% dengan kategori mulai berkembang dan pertemuan ke-2 sebesar 41,08% dan pertemuan ke-3 mendapatkan rata-rata sebesar 49,65 dengan kategori mulai berkembang. Dalam hal ini terjadi peningkatan persentase pada pertemuan 1, pertemuan 2 dan pertemuan 3. Artinya pada siklus I ini Kecerdasan Interpersonal anak sudah mulai mengalami peningkatan, meskipun peningkatannya masih bertahap dan belum terlalu signifikan.

Upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dilanjutkan pada siklus II yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus II pertemuan I, diperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak mencapai 58,65% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Anak mulai menunjukkan sikap mampu bekerja sama dengan teman, berani menyampaikan pendapat, serta mulai bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pada siklus II

pertemuan II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 68,36% dan masih berada pada kategori berkembang sesuai harapan. Peningkatan tersebut terlihat dari anak yang mulai mampu berinteraksi dengan teman sebaya tanpa membedakan teman serta lebih aktif dalam kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Selanjutnya, upaya meningkatkan kecerdasan interpersonal anak dilanjutkan pada siklus III yang juga terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Pada siklus III pertemuan I diperoleh nilai rata-rata kecerdasan interpersonal anak mencapai 74,30% dengan kategori berkembang sangat baik. Anak terlihat lebih percaya diri dalam berkomunikasi, mampu bekerja sama saat kegiatan berlangsung, dan mulai menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Pada siklus III pertemuan II terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 83,13% dengan kategori berkembang sangat baik. Anak sudah mampu membaur dengan teman, aktif berdiskusi, saling membantu, dan mampu menyelesaikan kegiatan bersama dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5–6 tahun di

TK AL AZHAR 57 Jambi.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh Saifana (2021) menunjukkan bahwa kegiatan *cooking class* dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan perkembangan anak setelah diterapkannya kegiatan *cooking class* pada setiap siklus pembelajaran.

Selain itu, penelitian Rahmina (2021) menyatakan bahwa berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi kelompok mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Pramadhaningtyas & Santana (2025) juga menjelaskan bahwa kegiatan bermain yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif berinteraksi, berani menyampaikan pendapat, dan mampu bekerja sama dengan teman sebaya.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jumaisah (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual melalui *cooking class* efektif dalam membentuk karakter dan kemampuan sosial anak usia dini. Anak terlihat lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penggunaan kegiatan

cooking class berbasis makanan budaya Jambi dalam kegiatan pembelajaran dinilai cukup efektif untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 Tahun di TK AL AZHAR 57 Jambi selesai pada pembelajaran tahap siklus III.

D. Kesimpulan

1. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak sebelum diberi tindakan yaitu kriteria mulai berkembang 30,59%.
2. Peningkatan perkembangan kecerdasan interpersonal anak setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I mencapai 34,62%, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 41,08%, dan kembali meningkat pada pertemuan III sebesar 49,65% dengan kategori mulai berkembang. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 58,65% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 68,36% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada siklus III pertemuan I kembali mengalami peningkatan sebesar 74,30% dan pada pertemuan II meningkat sangat signifikan menjadi 83,13% dengan kategori berkembang sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melebihi batas ketuntasan yang telah ditetapkan.

3. Melalui kegiatan kegiatan *cooking class* berbasis makanan budaya Jambi dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK TK AL AZHAR 57 Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Amriani, S. R., & Halifah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 24–37. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19868>
- Auliya Maghribi, A., Sofyan, H., & Muazzomi, N. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Dimensi Mandiri Profil Pelajar Pancasila pada Anak Usia Dini di TKIT Mutiara Hati Kota Jambi. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 151–171. <https://doi.org/10.33367/piaud.v4i2.5425>

- Cacciatore, R., Öhrmark, L., Kontio, J., Apter, D., Ingman-Friberg, S., Jokela, M., Sajaniemi, N., Korkman, J., & Kaltiala, R. (2024). What Do 3–6-Year-Old Children in Finland Know About Sexuality? A Child Interview Study in Early Education. *Sex Education*, 24(3), 291–310. <https://doi.org/10.1080/14681811.2023.2188182>
- Ginting, N. A., Harun, H., & Nurmaniah, N. (2022). Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>
- Hura, L. C., Samawi, A., & Astuti, W. (2023). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kode QR dengan Inseri Budaya Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3692–3712. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2791>
- Jumaisah, J. (2022). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Melalui Cooking Class untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *PERISKOP: Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Kemendikbud. (2015). Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, S. (2021). Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. Guepedia.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2019). Developing Early Childhood Cognitive Aspects Based on Anderson and Krathwohl's Taxonomy. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 219–227.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pramadhaningtyas, L., & Santana, F. (2025). Eksplorasi Kegiatan Fun Cooking sebagai Upaya Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(5).
- Putri, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pengaruh Permainan

- Treasure Hunt terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 118–130.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27203>
- Rahmina, W. (2021). Analisis Kegiatan-Kegiatan Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok A di TK Cut Meutia Banda Aceh. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Rindiani, E. Y., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Peran Guru untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini pada Kegiatan Outdoor Learning. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 72–86.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Saifana, S. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Cooking Class untuk Anak Kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Setiawan, B. (2024). Group Investigation Method: Intervensi Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 7(1), 76–86.
- Sofyan, H. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkaannya. CV. Infomedika.
- Suci Nia Saifana, Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Cooking Class untuk Anak Kelompok A TK Save The Kids Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2).
- Suryana, D. (2021). Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran). Kencana.
- Susanto, A. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. Bumi Aksara.
- Utami, W. S., & Azmi, I. F. (2024). Pengaruh Kegiatan Fun Cooking terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(1), 9–17.
<https://doi.org/10.3369/jip.9.1.9-17>